



RINGKASAN

KADEK ARI SETIAWAN. Evaluasi Kesesuaian Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Di PLG Taman Nasional Way Kambas (*Evaluation of the Habitat Suitability of the Sumatran Elephant (Elephas maximus sumatranus) at PLG Way Kambas National Park*). Dibimbing oleh HADISTI NUR AINI.

Gajah Sumatera merupakan salah satu hewan endemik Indonesia yang keberadaannya terancam punah. Populasinya mengalami penurunan yang drastis pada tahun 1999 menjadi 700 – 800 ekor dan pada tahun 2003 menjadi 354 - 431 ekor (Unit KSDA, 2010). Penurunan populasi gajah sumatera disebabkan menurunnya kualitas habitat dan konflik gajah sumatera dengan manusia (WWF dan BKSDA, 2006). Lembaga konservasi internasional, IUCN menggolongkan status Gajah Sumatera termasuk ke dalam *Critically Endangered* dengan populasi antara 2400 – 2800 pada tahun 2007.

Gajah Sumatera umumnya tinggal di habitat hutan basah berlembah dan hutan payau, mulai dari dekat pantai hingga hutan pegunungan lebih dari 2000 mdpl. Kondisi alami habitat Gajah Sumatera cenderung mengalami kerusakan akibat pembukaan lahan dan penyusutan akibat peningkatan jumlah penduduk (Mustafa *et al.* 2018). Penurunan populasi Gajah Sumatera karena merosotnya kualitas habitat menjadi alasan di balik pentingnya dilakukannya langkah konservasi. Upaya konservasi tersebut salah satunya diwujudkan dalam pendirian Pusat Latihan Gajah (PLG) sebagai tempat pelestarian Gajah Sumatera.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada 31 Januari 2022 sampai dengan 28 Maret 2022 di Pusat Latihan Gajah (PLG) Taman Nasional Way Kambas yang beralamat di Jalan Taman Nasional Way Kambas, Labuhan Ratu. Metode dalam kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Taman Nasional Way Kambas sebagai pusat perlindungan satwa berfungsi untuk melindungi dan sebagai sistem penyangga sehingga menciptakan habitat yang ideal bagi Gajah Sumatera. Pusat Latihan Gajah (PLG) menjadi salah satu bagian dari pusat konservasi gajah yang terdiri atas ekosistem hutan sekunder, area padang rumput, dan rawa. Terdapat 34 ekor gajah di PLG Taman Nasional Way Kambas.

Kondisi habitat di PLG Taman Nasional Way Kambas dapat dikatakan cukup ideal karena mampu memenuhi kebutuhan pakan, air, naungan, kenyamanan, namun luasannya belum memenuhi kriteria wilayah jelajah gajah. Faktor yang menjadi hambatan kegiatan konservasi pada habitat gajah sumatera di PLG Taman Nasional Way Kambas terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi habitat dengan luas wilayah jelajah yang tidak memadai sehingga mengurangi daya jelajah gajah, sedangkan faktor eksternal adalah gangguan akibat aktivitas manusia yang berasal dari kegiatan industri dan kegiatan memancing.

Kegiatan manusia yang dapat mengganggu habitat perlu ditangani. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu penjagaan yang lebih ketat seperti patroli dan perluasan wilayah gembala agar wilayah jelajah gajah bertambah luas.

Kata kunci: gajah sumatera, konservasi, pusat pelatihan gajah, Taman Nasional Way Kambas